

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PESERTA DIDIK KELAS XI
IPS 4 SMA X MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT
INSTRUCTION* DENGAN MEDIA PETA KONSEP**

Ernawati, Susilaningsih, Nurhasan Hamidi*

* Pendidikan Ekonomi-BKK Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia
Email erna_e191209@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi peserta didik Kelas XI IPS 4 SMA X melalui penerapan model pembelajaran *direct instruction* dengan media peta konsep.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas XI IPS 4 SMA X yang berjumlah 39 peserta didik yang terdiri dari 23 perempuan dan 16 laki-laki. Data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik dan pendidik mata pelajaran akuntansi Kelas XI IPS 4 SMA X. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Validitas tes menggunakan validitas isi. Analisis data kuantitatif menggunakan teknik statistik deskriptif komparatif. Analisis data kualitatif menggunakan reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian meliputi tahap: (1) tahap pengenalan masalah, (2) tahap persiapan tindakan, (3) tahap penyusunan rencana tindakan, (4) tahap implementasi tindakan, (5) observasi dan interpretasi, (6) refleksi, (7) penyusunan laporan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *direct instruction* dengan media peta konsep dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pencapaian hasil belajar peserta didik. Pada pra tindakan persentase peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 28% (11 peserta didik) dan peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 72% (28 peserta didik) dengan nilai rata-rata kelas adalah 64,97. Pada siklus I persentase peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) meningkat menjadi 73% (29 peserta didik) dan peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 27% (10 peserta didik) dengan nilai rata-rata kelas adalah 80,84. Pada siklus II persentase peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) meningkat menjadi 100% (39 peserta didik) dengan nilai rata-rata kelas adalah 89,84.

Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *direct instruction* dengan media peta konsep dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi peserta didik Kelas XI IPS 4 SMA X

Kata kunci: model pembelajaran *direct instruction*, peta konsep, prestasi belajar.

ABSTRACT

The objective of this research is to improve the learning achievement in Accounting of the students in Grade XI of Social Science Program 4 of Senior Secondary School X through the application of the Direct Instruction learning model with the concept mapping media.

This research used the classroom action research. The subjects of the research were the students as many as 39, 23 females and 16 males, in Grade XI of Social Science Program 4 of Senior Secondary School X. The data of the research consisted of the qualitative and quantitative ones. The sources of the data were the accounting teachers and the aforementioned students. The data were gathered through observation, in-depth interview, test, and documentation. They were validated by using data source triangulation and data gathering method triangulation. The quantitative data were analyzed by using the descriptive comparative statistical analysis, whereas the qualitative ones were analyzed by using the interactive model of analysis comprising three components, namely: data reduction, data display, and conclusion drawing. The procedures of the research consisted of seven phases, namely: (1) problem introduction, (2) action preparation, (3) action plan arrangement, (4) action implementation, (5) observation and interpretation, (6) reflection, and (7) report arrangement.

The result of the research shows that the application of the direct instruction learning model with the concept mapping media can improve the learning achievement in Accounting as proven by the improved achievement of their learning result. Prior to the treatment, the number of students who fulfilled the minimal completeness criteria is 11 students (28%), and that of students who did fulfill the minimal completeness criteria is 28 students (72%) with the class average score of 64.97. In Cycle I, following the treatment the number of the students who fulfilled the minimal completeness criteria becomes 29 students (73%), and that of students who did not fulfill the minimal completeness criteria becomes 10 students (27%) with the class average score of 80.84. In Cycle II, the number of students who fulfilled the minimal completeness criteria is 39 students (100%) with class average score of 89.84.

Based on the result of the research, a conclusion is drawn that the application of the direct instruction learning model with the concept mapping media can improve the learning achievement in Accounting of the students in Grade XI of Social Science Program 4 of Senior Secondary School X.

Keywords: *Direct instruction learning model, concept mapping, and learning achievement.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan dilakukan secara sadar dan terencana agar peserta didik dapat aktif mengembangkan segenap potensinya dan menjadi manusia yang diharapkan melalui perwujudan suasana belajar dan proses pembelajaran. Jadi, proses pembelajaran merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dialami peserta didik.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik yang memungkinkan terjadinya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik maupun interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Keberhasilan pembelajaran ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran dan prestasi belajar peserta

didik yang optimal. Selama proses kegiatan pembelajaran, banyak mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik. Mata pelajaran akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik jurusan IPS.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada saat Program Pengalaman Lapangan (PPL), prestasi belajar akuntansi peserta didik Kelas XI IPS 4 di SMA X masih sangat rendah. Hal ini terbukti masih rendahnya nilai pada materi jurnal umum. Dari 39 peserta didik pada Kelas XI IPS 4 peserta didik yang sudah memenuhi standar nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75 yaitu sebanyak 11 peserta didik atau sebesar 28% sedangkan yang belum memenuhi standar nilai KKM sebanyak 28 peserta didik atau sebesar 72% dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 21.

Berdasarkan pengamatan, faktor-faktor yang kemungkinan menyebabkan rendahnya prestasi belajar akuntansi peserta didik diantaranya: (1) sebagian besar peserta didik masih memiliki tingkat pemahaman yang rendah terhadap konsep materi yang telah diberikan. Hal ini terbukti dari evaluasi secara lisan, peserta didik membutuhkan waktu yang lama untuk bisa menjelaskan konsep dasar tentang materi yang telah disampaikan oleh pendidik, (2) tidak adanya variasi model pembelajaran dari pendidik. Selama ini pembelajaran hanya berpusat pada pendidik dan penyampaian materi tidak

dilakukan secara urut, sehingga membuat peserta didik bingung terhadap materi pelajaran yang disampaikan, (3) pendidik hanya memanfaatkan media papan tulis dan spidol dalam menyampaikan materi. Dalam hal ini pendidik kurang kreatif menggunakan media pembelajaran yang memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran, (4) peserta didik dalam kegiatan pembelajaran kurang aktif dan cenderung pasif. Berdasarkan lembar keaktifan peserta didik, peserta didik yang aktif di kelas hanya sebesar 25%, sedangkan yang tidak aktif di kelas sebesar 75%. Berkaitan dengan hal tersebut, peserta didik cenderung malu untuk mengungkapkan pendapatnya jika diadakan tanya jawab serta peserta didik memilih diam dan tidak bertanya meskipun sebenarnya mereka belum paham tentang materi yang sedang disampaikan.

Pada proses pembelajaran akuntansi diperlukan pemahaman dan ketelitian yang baik sekaligus peserta didik dituntut untuk tidak hanya mencatat dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik, akan tetapi peserta didik perlu aktif dalam mengerjakan latihan soal maupun diskusi. Oleh karena itu, pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat akan mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan prestasi belajar akuntansi. Salah satu alternatif model dan media pembelajaran yang dapat digunakan adalah model

pembelajaran *direct instruction* dengan media peta konsep. Model pembelajaran *direct instruction* dipilih karena dapat membantu peserta didik dalam menguasai materi pelajaran secara bertahap dan terstruktur sehingga tingkat pemahaman peserta didik dapat dipantau secara cermat oleh pendidik. Model pembelajaran *direct instruction* dapat berbentuk demonstrasi, pelatihan, kerja kelompok, sehingga model pembelajaran ini setingkat lebih maju dari model pembelajaran ceramah tanpa mengesampingkan peran pendidik sebagai fasilitator serta pengelola kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sulisnayati (2009) bahwa:

Melalui model pembelajaran *direct instruction*, pendidik bisa mengontrol urutan dan keeluasaan materi pelajaran sehingga dapat diketahui sejauh mana peserta didik menguasai dan memahami bahan pelajaran yang disampaikan sekaligus peserta didik dapat aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan diberikannya waktu untuk latihan mandiri dan diskusi (hlm. 47).

Penelitian yang dilakukan Ratnasari (2007) menyimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep kimia pada materi pokok laju reaksi yang ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai peserta

didik dari tes awal (1,83), tes siklus I (4,99), tes siklus II (7,03).

Penelitian yang dilakukan Sulisnayanti (2009) menyimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi baik proses maupun hasilnya yang meliputi peningkatan keaktifan, ketelitian, ketepatan menyelesaikan soal dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Din (2000) menyimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai mahasiswa yang mengalami peningkatan secara signifikan dalam ketrampilan dasar matematika dengan nilai rata-rata sekitar 3,0 di kelas. Demikian pula penelitian yang dilakukan Ahmed (2007) menyimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil tes peserta didik yang menunjukkan rata-rata peningkatan 0,75, 0,86 dan 0,77 dalam pelajaran matematika, membaca, dan pengetahuan sosial.

Penggunaan media dalam model pembelajaran *direct instruction* perlu dilakukan untuk menambah ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kondisi peserta didik dengan tingkat pemahaman rendah memerlukan penggunaan media yang tepat agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Media peta konsep merupakan pilihan yang tepat, karena aplikasi pada peta konsep menyajikan gambar yang menghubungkan konsep-konsep materi pembelajaran dengan penyajian yang menarik dan kreatif. Peta konsep digunakan sebagai alat untuk membantu peserta didik mempermudah dalam memahami dan mengingat sebuah konsep materi pelajaran akuntansi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Martin (2002) bahwa:

Peta konsep dapat digunakan oleh pendidik sebagai petunjuk dalam memahami hubungan antara ide-ide yang penting dengan rencana pembelajaran, sedangkan bagi peserta didik penggunaan peta konsep dapat membantu memahami dan mengingat sejumlah informasi baru (Astuti dan Rini Nafsiati, 2009:12).

Penelitian yang dilakukan Rezeki (2011) menyimpulkan bahwa penggunaan peta konsep dalam pembelajaran konsep hewan invertebrata dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Banjarmasin yaitu sebesar 81,82%-93,94%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa

penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dan penggunaan peta konsep pada proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap .

Berdasarkan permasalahan yang di temukan di kelas XI IPS 4 SMA X di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi peserta didik Kelas XI IPS 4 SMA X melalui penerapan model pembelajaran *direct instruction* dengan media peta konsep.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas XI IPS 4 SMA X yang berjumlah 39 peserta didik yang terdiri dari 23 perempuan dan 16 laki-laki. Data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik dan pendidik mata pelajaran akuntansi Kelas XI IPS 4 SMA X. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Validitas tes menggunakan validitas isi. Analisis data kuantitatif menggunakan teknik statistik deskriptif

komparatif. Analisis data kualitatif menggunakan reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian meliputi tahap: (1) tahap pengenalan masalah, (2) tahap persiapan tindakan, (3) tahap penyusunan rencana tindakan, (4) tahap implementasi tindakan, (5) observasi dan interpretasi, (6) refleksi, (7) penyusunan laporan.

PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *direct instruction* dengan media peta konsep merupakan suatu strategi pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi peserta didik. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari tiga pertemuan dan siklus II terdiri dari dua pertemuan. Tiap siklus yang diterapkan dalam pembelajaran akuntansi mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Pada saat pratindakan, model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik adalah *teacher center*, yaitu pembelajaran hanya berpusat pada pendidik dan penyampaian materi tidak dilakukan secara urut, selain itu pendidik tidak optimal dalam mengembangkan media pembelajaran sehingga peserta didik menjadi kurang paham mengenai materi yang dipelajari dan seringkali mengalami

kebingungan. Berdasarkan data awal yang telah diperoleh, dari 39 peserta didik pada Kelas XI IPS 4 peserta didik yang sudah memenuhi standar nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75 sebanyak 11 peserta didik atau sebesar 28% sedangkan yang belum memenuhi standar nilai KKM sebanyak 28 peserta didik atau sebesar 72%. Nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 21 dan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 87 dengan nilai rata-rata kelas adalah 64,97.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, diketahui bahwa prestasi belajar akuntansi peserta didik Kelas XI IPS 4SMA X menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes pratindakan. Dari 39 peserta didik pada Kelas XI IPS 4 peserta didik yang sudah memenuhi standar nilai KKM 75 sebanyak 29 peserta didik atau sebesar 73% sedangkan yang belum memenuhi standar KKM 75 sebanyak 11 peserta didik atau sebesar 27%. Nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 50 dan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 100 dengan nilai rata-rata kelas adalah 80,84. Tindakan siklus I ini belum menunjukkan peningkatan prestasi belajar akuntansi yang optimal karena masih terdapat beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM 75, oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan

tindakan ke siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya.

Pada pembelajaran siklus II diketahui bahwa prestasi belajar akuntansi peserta didik menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes pratindakan dan siklus I. 39 peserta didik pada kelas XI IPS 4 sudah mencapai nilai KKM 75 atau sebesar 100%. Nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 76 dan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 100 dengan nilai rata-rata kelas adalah 89,84.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa peserta didik Kelas XI IPS 4 diperoleh data bahwa penerapan model pembelajaran *direct instruction* lebih menyenangkan dan membuat peserta didik menjadi lebih mudah untuk memahami materi pelajaran akuntansi karena pendidik menyampaikan materi secara bertahap dan berkelanjutan sehingga dapat membantu peserta didik menguasai pelajaran secara terstruktur serta tingkat pemahaman peserta didik dapat dipantau secara cermat oleh pendidik. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiarto (2008) bahwa:

Model pembelajaran *direct instruction* dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para peserta didik terutama dalam hal memahami

Nur Faizah, *Sikap Sosial dan Kinerja Guru Yang Gagal Menempuh Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (Studi Kasus di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga)*. Mei, 2013.

suatu pengetahuan baru dan menjelaskannya secara utuh sesuai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap (hlm. 45).

Hasil tersebut juga telah mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ratnasari (2007) yang menyimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep kimia pada materi pokok laju reaksi yang ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai peserta didik dari tes awal (1,83), tes siklus I (4,99), tes siklus II (7,03).

Penelitian yang dilakukan Sulisnayanti (2009) menyimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi baik proses maupun hasilnya yang meliputi peningkatan keaktifan, ketelitian dan ketepatan menyelesaikan dan peningkatan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Din (2000) menyimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai mahasiswa yang mengalami peningkatan secara signifikan dalam ketrampilan dasar matematika dengan nilai rata-rata sekitar 3,0 di kelas. Demikian pula penelitian yang dilakukan Ahmed

(2007) yang menyimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil tes peserta didik yang menunjukkan rata-rata peningkatan 0,75, 0,86 dan 0,77 dalam pelajaran matematika, membaca, dan pengetahuan sosial.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh beberapa peserta didik Kelas XI IPS 4 SMA X juga diperoleh data bahwa penggunaan media peta konsep dalam model pembelajaran *direct instruction* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran akuntansi. Penggunaan peta konsep dalam pembelajaran *direct instruction* memberikan alur materi yang tergambar secara jelas sehingga peserta didik lebih cepat dalam memahami pengetahuan baru yang diperoleh. Selain itu, peserta didik diberi kebebasan untuk membuat peta konsep terhadap materi yang telah disampaikan sesuai dengan ide dan kreatifitas yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik benar-benar mengerti dan memahami terhadap pengetahuan yang diperolehnya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Martin (2002) bahwa:

Penggunaan peta konsep bagi peserta didik dapat membantu memahami dan mengingat sejumlah

informasi baru (Astuti dan Rini Nafsiati, 2009:12).

Hasil tersebut juga mendukung penelitian yang dilakukan Rezeki (2011) menyimpulkan bahwa penggunaan peta konsep dalam pembelajaran konsep hewan invertebrata dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Banjarmasin yaitu sebesar 81,82%-93,94%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang dirumuskan telah terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *direct instruction* dengan media peta konsep dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi peserta didik. Siklus I menunjukkan bahwa prestasi belajar akuntansi peserta didik belum optimal atau belum mencapai 75% peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM sedangkan pada siklus II prestasi belajar akuntansi peserta didik sudah optimal atau sudah mencapai 75% peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan, hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan media peta konsep dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi prestasi belajar akuntansi peserta didik. Hal ini dibuktikan

dengan peningkatan pencapaian hasil belajar peserta didik. Sebelum pratindakan nilai rata-rata kelas adalah 64,97 dan 11 peserta didik atau sebesar 28% peserta didik sudah memenuhi standar KKM dan 29 peserta didik atau sebesar 72% peserta didik belum memenuhi standar KKM. Pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi sebesar 80,84 dan 29 peserta didik atau sebesar 73% peserta didik sudah memenuhi standar KKM dan 10 peserta didik atau sebesar 27% peserta didik belum memenuhi standar KKM. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 89,84 dan 39 peserta didik atau sebesar 100% sudah memenuhi standar KKM.

Kesimpulan di atas dapat memberikan implikasi bahwa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik secara optimal dalam pembelajaran akuntansi, pendidik harus mampu memilih model dan media pembelajaran yang tepat, sesuai dengan kondisi peserta didik, minat, dan kondisi lingkungan yang ada. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *direct instruction* dengan media peta konsep dapat dipertimbangkan pendidik akuntansi SMA X sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi karena terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *direct instruction* dengan

media peta konsep dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terdapat mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan implikasi di atas dapat diajukan saran sebagai berikut: 1) bagi pendidik: (a) Sebaiknya pembelajaran tidak hanya berpusat hanya pendidik, ada saatnya peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, (b) Sebaiknya penyampaian materi tidak dilakukan secara urut, (c) Sebaiknya pendidik dapat mengoptimalkan penggunaan media untuk mendukung pembelajaran. 2) Bagi peserta didik : (a) Sebaiknya peserta didik lebih aktif bertanya apabila merasa belum memahami materi pelajaran, (b) Sebaiknya peserta dapat menerapkan media peta konsep untuk mempermudah memahami pengetahuan baru yang diperoleh, 3) Bagi Kepala Sekolah: Sebaiknya Kepala Sekolah dapat memberikan pelatihan kepada para pendidik dalam mengembangkan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur tidak lupa penulis panjatkan kepada Alloh SWT atas rahmat dan hidayahNya. Peneliti juga memperoleh banyak dukungan, bimbingan, dan arahan

dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada; Orang tua dan keluarga penulis, Prodi Pendidikan Ekonomi, khususnya BKK Pendidikan Akuntansi, pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penelitian ini, Jajaran redaksi Jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. pihak sekolah SMA X. Terima kasih atas bantuan, kerja sama, dan dukungannya selama peneliti melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A. (2007). *Direct Instruction And Appropriate Intervention For Children With Learning Problems. The Turkish Online Journal Of Educational Technology*. 6 (45), pp. 11221-11230.
- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, Rini Nafsiati. (2009). *Peta Konsep Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Rasional Siswa SD/MI*. Jurnal Madrasah, Vol 11, No.1 Juli.
- Din, F. S. (2000). *Direct Instruction In Remedial In Match Instruction*. National Forum Of Special, Education Journal 9E: William Patterson University.
- Ratnasari, F. (2007). *Implimentasi Pembelajaran Direct Instruction Disertai Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Laju Kimia Kelas XI SMA N 1 Colomadu*. Skripsi Tidak DiPublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Rezeki, Amalia. (2011). *Penggunaan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Banjarmasin Pada Konsep Hewan Invertebrata*. Jurnal Wahana Biologi 6.
- Sanjaya, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Sugiarto. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. PT Gramedia Pustaka.
- Sulisnayati. (2009). *Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akuntansi Kelas X AK 2 SMK Negeri 3 Surakarta Tahun Diklat 2008/2009*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.